

Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Materi FPB Dan KPK di Sekolah Dasar

Fahda Fujanti¹, Fauzan², *Fatkhul Arifin³

Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Indonesia,
Jl. Ir H. Juanda No. 95, Cemp. Putih, Kec. Ciputat Timur., Kota Tangerang Selatan, Banten
E-mail: fahda.fujanti17@mhs.uinjkt.ac.id¹, fauzan@uinjkt.ac.id², fatkhul_arf@uinjkt.ac.id³

Corresponding Author:

Fatkhul Arifin

Submit: 12 Juli 2023

Revisi: 18 Oktober 2023

Approve: 20 November 2023

Pengutipan:

Fujianti, Fahda, dkk. 2023.

Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran

Matematika Dalam Materi FPB Dan KPK di Sekolah

Dasar. *Elementar : Jurnal Pendidikan Dasar*, 3 (2), 2023, 112-124, doi:

10.15408/elementar.v3i2.33753

Abstract

This research was conducted at Cidokom 03 Public Elementary School in class IV, 33 students were taken from a total population of 37 students. The research method used is a mixed method (Mixed Method) descriptive quantitative and qualitative. The purpose of this study was to analyze and find out the students' conceptual comprehension abilities in mathematics learning on FPB and KPK materials based on indicators of understanding mathematical concepts, namely Translation, Interpretation and Extrapolation. The instruments used to collect data were 10 essay questions on FPB and KPK materials. The results of this study indicate that the overall ability of students' understanding of concepts based on the average results of the test of ability to understand concepts of 64.40% is included in the medium category. Factors that influence the ability to understand concepts in this study are caused by factors from the individual himself and family and school environment factors.

Keywords: Concept Understanding, Mathematics, FPB and KPK

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Cidokom 03 pada kelas IV yang diambil simple sebanyak 33 siswa dari jumlah populasi 37 siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode mixed metode (Metode Campuran) deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui kemampuan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran matematika materi FPB dan KPK berdasarkan indikator pemahaman konsep matematika yaitu Translation, Interpretation dan Exstrapolasi. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebanyak 10 butir soal *essay* pada materi FPB dan KPK. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep siswa secara keseluruhan berdasarkan hasil rata-rata tes kemampuan pemahaman konsep sebesar 64.40% termasuk ke dalam kategori sedang. Faktor yang mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep pada penelitian ini di sebabkan karena faktor dari diri individu itu sendiri dan faktor keluarga dan lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Pemahaman Konsep, Matematika, FPB dan KPK

PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah dasar merupakan ujung tombak jenjang pendidikan, suatu landasan primer yang harus dilalui oleh setiap anak untuk mengembangkan sikap, keterampilan, dan kognitifnya (Mukhlis, S., & Herianingtyas, N. L. R., 2021). Salah satu muatan penting di pendidikan sekolah dasar yaitu matematika. Pembelajaran di sekolah dasar termasuk pembelajaran matematika berorientasi pada pembelajaran bermakna (Gazali:2016).

Namun pada kenyataannya hasil belajar dan minat siswa Indonesia terhadap matematika masih rendah (Kencono M R & Harjono, 2023). Skor hasil studi PISA 2018 yang diterbitkan oleh *OECD* menunjukkan bahwa rata-rata matematika adalah 379, peringkat 72 dari 77 Negara yang berpartisipasi sedangkan pada tahun 2022 peringkat 68. Meskipun mengalami kenaikan peringkat PISA namun masih termasuk dalam 20 negara terbawah. Studi PISA menganalisis secara berkala literasi siswa dalam matematika, sains, dan membaca. Hasil ini kemudian merepresentasikan pentingnya upaya perbaikan proses pembelajaran di sekolah khususnya ketiga muatan tersebut (Herianingtyas, N.L.R, dkk: 2023).

Berdasarkan pernyataan diatas, pada kenyataannya pembelajaran matematika saat ini belum berorientasi kepada kebermaknaan siswa dalam belajar, sehingga kemampuan pemahaman konsep yang dimiliki oleh

peserta didik masih tergolong lemah, lemahnya kemampuan pemahaman konsep dapat dilihat dari hasil tes yang telah dilakukan oleh lembaga PISA tersebut.

Bruner mengemukakan bahwa belajar matematika adalah belajar yang mengenai konsep-konsep dan struktur-struktur matematika yang terdapat dalam materi yang sedang di pelajari, serta mencari hubungan antara konsep-konsep dan struktur-struktur matematika (Unaenah: 2020) Berdasarkan penjelasan tersebut, teori inilah yang menekankan pada aspek kognitif, aspek tersebut akhir-akhir ini banyak di kembangkan seiring dengan munculnya pandangan konstruktivisme dalam pembelajaran, seperti model pembelajaran (*Discovery learning*) yang dikembangkan oleh Jerome Bruner dimana siswa belajar melalui keterlibatan aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip seperti dalam proses pembelajaran matematika.

Mengenai tentang pemahaman konsep dalam mata pelajaran matematika, matematika merupakan mata pelajaran yang tidak hanya membuat peserta didik pandai dalam berhitung saja tetapi dapat membentuk logika berfikir seperti yang di dasarkan oleh akal dan nalar (Fatimah:2009)

Berhitung merupakan cabang matematika yang berkenaan dengan sifat hubungan-hubungan bilangan nyata dengan menggunakan perhitungan-perhitungan menyangkut penjumlahan, perkalian,

pembagian, dan pengurangan (Romlah: 2016) Berhitung juga memiliki peran penting di dalam kehidupan sehari-hari karena manusia selalu menggunakan operasi hitung dan logika berfikir yang mengenai hal mendasar yang harus dikuasi dengan sempurna.

Terkait dengan penjelasan diatas, bahwa ternyata di dalam pembelajaran matematika masih banyak siswa yang masih belum paham dengan kemampuan pemahaman konsep pada materi yang sedang di pelajari, begitupun di sebabkan oleh minat belajar siswa. Berdasarkan hasil temuan kegiatan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa adanya permasalahan-permasalahan pada pemahaman konsep matematika pada materi FPB (Faktor Persekutuan Terbesar) dan KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil).

Adapun materi FPB dan KPK ini merupakan materi yang di ajarkan dari tingkat SD sampai SMP dan banyak digunakan untuk memahami konsep matematika SMA. Konsep faktor, Kelipatan, KPK dan FPB di jenjang SD dan SMP, sering kali disajikan sangat mendasar, namun tidak secara utuh.

Sebagai contoh untuk menentukan KPK dan FPB cenderung menggunakan salah satu cara yaitu konsep atau model pohon faktor (faktorisasi prima) saja, dan sebagian besar siswa cenderung keliru pada penentuan mana bilangan yang dijadikan bilangan FPB dan bilangan yang di jadikan penentuan KPK

dan adanya siswa yang belum menguasai materi sebelumnya seperti pada perhitungan perkalian maupun pembagian dalam materi FPB dan KPK.

Sehingga Yuniarto mengatakan di dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Pembelajaran FPB dan KPK dengan model pohon faktor dan tabel kelas IV sekolah dasar” bahwa materi FPB dan KPK adalah bilangan-bilangan implementasi dari pemfaktoran seperti adanya penjumlahan, perkalian, dan pembagian, sehingga di dalam materi FPB dan KPK adanya kelipatan suatu bilangan yaitu bilangan-bilangan yang merupakan hasil kali bilangan itu dengan bilangan asli, dan bilangan kelipatan persekutuan adalah dua bilangan yang merupakan bilangan-bilangan kelipatan kedua bilangan tersebut nilainya sama (Yuniarto:2020)

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa hasil di dalam penelitian ini menunjukkan pada kemampuan pemahaman konsep siswa indikator translation 7,51%, intrapretation 6,54%, dan eksrapolasi 2,00%, dan sehingga nilai kemampuan pemahaman konsep diperoleh secara keseluruhan pada tiap indikator adalah 5,35% dengan kategori (cukup). Sehingga hasil dapat di katakan belum memenuhi dan kategori rendah.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat di perkuat oleh hasil penelitian Marissa Yunita Azhari bahwa di dalam penelitiannya,

hal ini sebagai contoh dari kemampuan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran matematika dalam materi FPB (Faktor Persekutuan Terbesar) dan KPK (Faktor Persekutuan Terkecil) bahwa di dalam penelitian ini kemampuan pemahaman konsep matematika pada indikator translation adalah 35,83%, interpretation adalah 40%, dan ekstrapolation adalah 20% sehingga diperoleh jumlah indikator adalah 34,33 % dengan kategori rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya alat peraga dalam proses pembelajaran sehingga siswa kurang memahami konsep matematika (Marissa Yunita Azhari: 2021)

Oleh karena itu, dengan hasil kegiatan yang di jumpai di lapangan, bahwa hal itu terjadi di sebabkan karena siswa menganggap pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang sulit, menakutkan dan membosankan dan adanya siswa yang belum menguasai pada operasi hitung seperti perkalian dan pembagian, keliru dalam menentukan bilangan FPB dan KPK sehingga hal ini lah yang dapat menimbulkan dampak kurang minatnya siswa dalam pembelajaran matematika.

Minat dapat di artikan sebagai “Kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan”, sedangkan minat menurut Mahfudz Shalahuddin adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. (Andi Achru: 2019). Jadi, minat yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat

diasumsikan bahwa minat adalah suatu pemusatan perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, kesenangan, kecenderungan hati, keinginan yang tidak disengaja yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar (lingkungan).

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis kemampuan pemahaman konsep siswa, sehingga penulis mengambil judul penelitian “Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Materi FPB Dan KPK Kelas IV Di SDN Cidokom 03”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian mixed-metod (metode campuran). Metode campuran ini menggabungkan metode kualitatif dan metode kuantitatif. Tipe desain mixedmetod yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain (Concuren Embeded). Desain Concuren Embede yaitu merupakan desain penelitian yang menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif yang dilakukan secara simultan / bersama-sama untuk mengkaji/membahas topik yang sama. Model desain Congcurrent Embeded yang digunakan peneliti merupakan model campuran yang tidak berimbang. Pada model campuran yang tidak berimbang ini data dikumpulkan secara bersamaan baik itu

kuantitatif maupun kualitatif, kemudian keduanya dianalisis dengan pendekatan masing-masing. Selanjutnya dalam pelaksanaannya, metode ini mempunyai metode primer dan metode sekunder. Metode primer untuk memperoleh data yang utama sedangkan metode sekunder sebagai metode pendukung dalam proses penelitian. Metode sekunder yang kurang dominan akan disandarkan pada metode yang lebih dominan yaitu metode kualitatif ataupun sebaliknya. Peneliti menggunakan metode kualitatif sebagai metode primer dan metode kuantitatif sebagai metode sekunder. Peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data kualitatif tentang minat belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa pada materi FPB dan KPK.

Pada saat yang sama, peneliti mengumpulkan data kuantitatif dengan memberikan 10 Soal Tes Essay kepada siswa kelas IV untuk mendapatkan gambaran tentang kemampuan pemahaman serta minat belajar mereka terhadap materi yang sedang di pelajari. Selanjutnya data yang telah diperoleh dianalisis untuk di kombinasikan dan diambil kesimpulan. Sehingga peneliti akan mendapatkan informasi mendalam mengenai kemampuan pemahaman konsep siswa kelas IV di SDN Cidokom 03.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman konsep merupakan faktor penting dalam kegiatan pembelajaran, pemahaman konsep juga memiliki hubungan erat dalam minat siswa dalam belajar dan di sekolah dasar sangat membutuhkan pemahaman konsep yang tepat dalam setiap pembelajaran, seperti dalam pelajaran matematika.

Menurut Hidayat dan Djamilah (2008) minat belajar siswa dapat diartikan sebagai suatu keadaan siswa yang dapat menumbuhkan rasa suka dan dapat membangkitkan semangat diri dalam melakukan suatu kegiatan yang dapat diukur melalui rasa suka, tertarik, memiliki perhatian dan keterlibatan dalam mengikuti proses pembelajaran minat menurut para ahli adalah Nurhayati menjelaskan bahwa arti minat secara umum yaitu suatu ketertarikan yang diwujudkan oleh seseorang pada suatu objek yang disenangi dan Sukardi juga menyatakan bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu (Putri: 2019)

Artinya minat memiliki kecenderungan terhadap rasa ketertarikannya siswa pada suatu objek yang di senangi dan minat juga merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan dalam suatu pembelajaran, melalui minat belajar yang tinggi, siswa dapat mengikuti dan memperhatikan materi pada proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh, sehingga dapat menyebabkan siswa mudah

memahami konsep pada pembelajaran matematika.

Aspek-aspek minat belajar dibagi menjadi dua bagian antara lain aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif merupakan aspek yang mengandung bahwa minat selalu didahului oleh pengetahuan, pemahaman dan konsep yang diperoleh dari pengalaman dan dikembangkan berdasarkan hasil interaksi dengan lingkungannya, sedangkan aspek afektif yaitu menunjukkan pada tingkat emosional yang dinyatakan dalam bentuk proses menilai untuk menentukan kegiatan yang disenangi (Achru: 2019). Guru dalam hal ini berperan penting dalam mendorong munculnya minat siswa terhadap pembelajaran matematika. Guru dapat menghadirkan aktivitas siswa yang menarik seperti *games based learning* (Mukhlis, 2021) atau dengan metode dan model pembelajaran yang membangun antusias siswa mengikuti pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa apabila suatu aktivitas disertai dengan minat individu yang kuat, maka ia akan dapat mencurahkan perhatiannya dengan baik terhadap aktivitas tersebut. Contoh apabila siswa dapat mengikuti pembelajaran matematika dengan minat yang sangat kuat, maka siswa akan mampu menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif serta mampu menciptakan perhatian yang besar terhadap kemampuan pemahaman konsep pada pelajaran matematika.

Adapun berikut hasil tes kemampuan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran matematika materi FPB dan KPK:

1. Hasil Tes Kemampuan Pemahaman konsep Siswa pada Materi FPB dan KPK

Peneliti menyajikan hasil penelitian kemampuan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran matematika materi FPB dan KPK kelas V (uji coba tes soal) dan kelas IV (uji tes soal sesungguhnya) di SDN Cidokom 03 dengan menggunakan instrumen tes dengan memberikan 10 soal essay sebelum tervalidasi (uji coba tes soal) yang di laksanakan pada tanggal 2 Agustus 2022 dan 7 soal esay sesudah tervalidasi (uji tes soal sesungguhnya) pada tanggal 30 Agustus 2022, di lanjut dengan kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pembelajaran matematika memiliki peran penting di dalam kehidupan sehari-hari karena manusia selalu menggunakan perhitungan di dalam kehidupannya, dan dalam pembelajaran matematika pemahaman konsep juga sangat penting untuk siswa. Oleh karena itu, pemahaman konsep matematika dibagi menjadi 3 bagian yaitu *Translation*, *Interpretation*, dan *ekstrapolation*.

a. Indikator Tranlation

Kemampuan siswa dalam menerjemahkan suatu informasi dalam soal cerita (kata-kata) materi FPB dan KPK kebentuk ilustrasi gambar atau simbol-simbol matematika tanpa mengubah makna.

b. Indikator Interpretation

Kemampuan siswa untuk mampu menafsirkan, menjelaskan, membandingkan, membedakan, dan mempertentangkan makna yang terdapat dalam symbol (F H Manik:2010)

c. Indikator Ekstrapolasi

Kemampuan siswa agar dapat memprediksi soal-soal yang didasarkan oleh sebuah pemikiran, gambaran dari suatu informasi, juga mencakup pembuatan kesimpulan dengan konsekuensi yang sesuai dengan informasi jenjang kognitif (Ahmad Susanto: 2013)

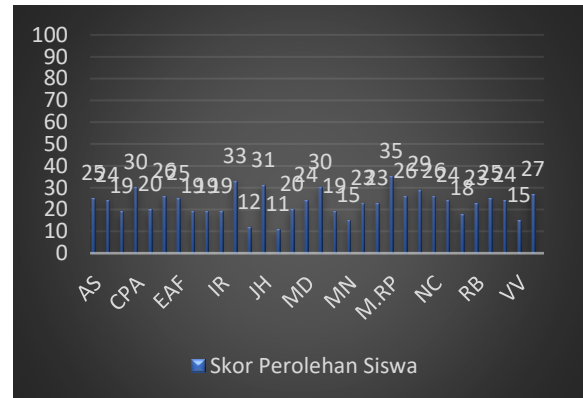
Adapun berikut Grafik 1 hasil uji coba tes soal pada kelas V (Lima):



Grafik 1 Pensekoran Penilaian Hasil Uji Coba Tes

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat skor akhir yang dicapai siswa dari uji coba soal tes kemampuan pemahaman konsep matematika menunjukkan hasil kategori tinggi minimal 75 dan skor max 87 dicapai sebanyak 5 siswa, kategori sedang minimal 50 dan skor

max 72 dicapai sebanyak 18 siswa, dan skor kategori rendah minimal 27 dan skor max 47 dicapai 10 siswa. Sesuai dengan hasil skor akhir yang telah dicapai oleh siswa, peneliti akan menindak lanjuti dengan menentukan nilai uji validitas soal dari skor prolehan, sebagai berikut:



Grafik 2 Skor Perolehan Hasil Uji Coba Tes

Berdasarkan grafik diatas, peneliti akan menindak lanjuti dengan menentukan uji validitas pada uji coba soal menggunakan IBM SPSS 20 yang didasarkan oleh hasil prolehan yang telah dicapai oleh siswa, hal ini dilakukan untuk mengetahui soal valid atau tidak valid, sehingga hasil dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Coba Validitas Soal

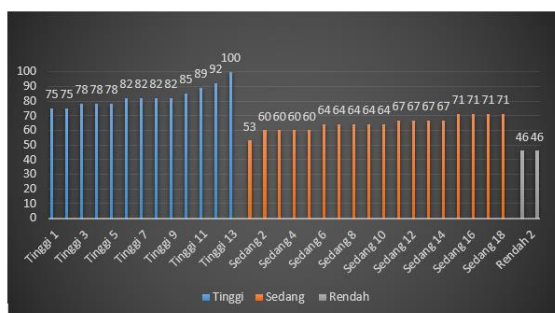
No. Soal	rhitung	rtabel	Keterangan
1	338	0.344	Tidak Valid
2	294	0.344	Tidak Valid
3	495**	0.344	Valid
4	421*	0.344	Valid
5	403*	0.344	Valid
6	501**	0.344	Valid
7	642**	0.344	Valid
8	642**	0.344	Valid
9	465**	0.344	Valid
10	329	0.344	Tidak Valid

Keterangan:

jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ = (Valid)

jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ = (Tidak Valid)

Berdasarkan hasil uji coba validitas soal diatas dapat dilihat bahwa ada soal-soal yang tidak valid seperti pada no. soal 1, 2 dan 10 dan ada tujuh soal yang valid pada no. soal 3,4,5,6,7,8, dan 9 sehingga soal valid dapat di ujikan kembali kepada kelas IV karena soal masih dapat mewakili untuk di tes kan kembali. Hasil penilaian tes dalam pencapaian kemampuan pemahaman konsep siswa pada materi FPB dan KPK sesudah di ujikan kembali menunjukkan nilai skor akhir, sehingga dapat dilihat sebagai berikut:



Grafik. 3 Penilaian hasil tes dalam pencapaian pemahaman konsep siswa pada materi fpb dan kpk.

Berdasarkan grafik 3. pada penilaian tes dalam pencapaian pemahaman konsep siswa pada materi FPB dan KPK dapat dilihat skor minimal kategori tinggi 75 dan skor max 100 yang dicapai sebanyak 13 siswa, skor minimal kategori sedang 53 dan skor max 71 yang dicapai sebanyak 18 siswa, dan skor minimal kategori rendah 46 dan skor max 46 yang dicapai sebanyak 2 siswa. Sesuai dengan hasil tersebut dapat di lihat bahwa ada peningkatan pada kategori tinggi data sebelumnya hanya

dicapai sebanyak 5 siswa dan data hasil 13 siswa, data kategori rendah berkurang dari data sebelumnya berjumlah 10 siswa dan data hasil 2 siswa.

Selaras dengan hal tersebut selanjutnya data dapat dianalisis dengan menentukan tabel distribusi frekuensi data kelompok perkategori dengan menggunakan perhitungan aplikasi SPSS, sesuai dengan pada tabel 4.

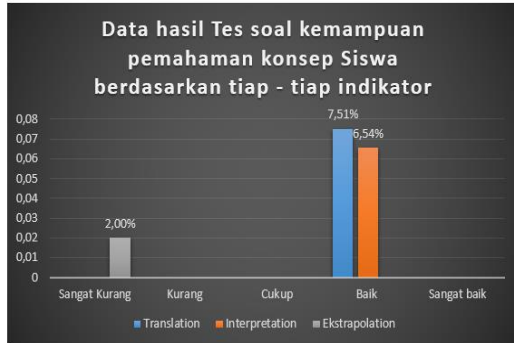
Tabel 4. Tabel Distribusi Frekuensi Data Kelompok Perkategori Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa

		Tinggi	Sedang	Rendah	Persentase
N	Valid	13	18	2	
	Missing	5	0	16	
Mean		82.92	64.72	46.00	64.40
Median		82.00	64.00	46.00	64.00
Mode		82	64	46	82, 64, 46
Minimum		75	53	46	
Maximum		100	71	46	
Sum		1078	1165	92	

Berdasarkan hasil tabel distribusi frekuensi di atas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata yang di capai dengan secara keseluruhan dapat di hitung menggunakan excel sehingga menghasilkan nilai rata-rata 64,40% dan nilai tengah 64,00 serta nilai modus yaitu 82, 64 dan 46. Sesuai dengan hasil skor rata-rata, hasil dapat dikatakan kategori kemampuan pemahaman (sedang).

Oleh karena itu, setelah sudah menentukan serta mengetahui nilai rata-rata pada data distribusi frekuensi maka peneliti akan menindak lanjuti dengan mendeskripsikan data pencapaian tiap-tiap indikator sekaligus memilih siswa dan siswi yang mencapai nilai tinggi, sedang dan rendah

sesuai dengan hasil pencapaian tes soal yang sesuai indikator. Adapun berikut hasil pencapaian penilaian tes soal berdasarkan tiap indikator, sesuai dengan Grafik 4.:



Grafik 5 Data Hasil Pencapaian Tes

Sesuai hasil tes dengan pencapaian tiap indikator menunjukkan bahwa, indikator 1 (*Translation*) dapat dicapai oleh siswa yang menjawab benar dengan seluruh skor 4 dengan jumlah 248 sehingga memperoleh hasil 7,51% (Tinggi), indikator 2 (*interpretation*) dapat dicapai oleh siswa yang menjawab benar dengan seluruh skor 4 dengan jumlah 216 sehingga memperoleh hasil 6,54% (Sedang), dan indikator 3 (*ekstrapolation*) dapat dicapai oleh siswa yang menjawab benar dengan seluruh skor 4 dengan jumlah 68 sehingga memperoleh hasil 2,00% (Rendah), sehingga jumlah nilai rata-rata secara keseluruhan mencapai 5,35% dengan kategori (Cukup).

2. Faktor-Faktor Kemampuan Pemahaman Konsep

Terkait dengan hasil pencapaian pada

kemampuan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran matematika dalam materi FPB dan KPK kelas IV di SDN Cidokom 03, selanjutnya peneliti akan memaparkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman konsep siswa, menurut (Arisyanto:2021) yaitu, a). Anggapan siswa bahwa materi matematika sulit, b). kurang minatnya siswa pada pembelajaran matematika, c). kurangnya konsentrasi peserta didik, persepsi siswa terhadap guru matematika, d). dan terlaksananya kegiatan pembelajaran daring.

Berdasarkan pernyataan di atas, menurut (Depdiknas: 2008) faktor yang mempengaruhi minat belajar diantaranya yaitu, a) Pelajaran akan menarik siswa jika terlihat adanya hubungan antara pelajaran dan kehidupan nyata, b) Bantuan yang diberikan guru terhadap anak didiknya dalam mencapai tujuan tertentu, c) Adanya kesempatan yang diberikan guru terhadap siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar, d) Sikap yang diperlihatkan guru dalam usaha meningkatkan minat siswa, sikap seorang guru yang tidak disukai oleh anak didik tertentu akan mengurangi minat dan perhatian siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru yang bersangkutan (Friantini: 2008). Selain itu, model dan pendekatan pembelajaran juga

Oleh karena itu, adapun hasil kegiatan

observasi yang telah terlaksana bahwa guru sudah mampu untuk menguasai kelas, dan dalam memberikan atau menyampaikan materi sangat jelas sehingga mudah untuk di pahami namun melainkan hal tersebut karna masih dalam tahap penyesuaian dari pembelajaran daring karena masalah isue Covid-19 ke pembelajaran offline atau tatap muka kembali, hal itu terjadi dapat menimbulkan permasalahan-permasalahan baru yang harus guru segera atasi, mulai dari penyesuaian karakter belajar anak serta minat belajarnya, seperti dalam pembelajaran matematika pada bagian perhitungan siswa masih dapat dikatakan belum menguasai pada perkalian dan pembagian, dan permasalahan lainnya ialah kurangnya ketersediaan pada pengembangan media belajar disekolah, proses belajar langsung masih kurang kondusif dan efektif sehingga menimbulkan masalah pada siswa dan sisiwi dan masih adanya siswa yang kurang memahami pada pemahaman konsep seperti pada menerjemahkan konsep soal, cara menafsirkan soal, dan mengevaluasi soal kembali.

Pada proses pembelajaran matematika di sekolah SDN Cidokom 03 pada kemampuan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika materi FPB dan KPK sudah dapat di katakan cukup baik dari pada sebelumnya dan proses pembelajaranyapun masih

menggunakan metode ceramah saja.

Terkait pernyataan di atas, berikut hasil kegiatan wawancara secara umum yang telah dilakukan oleh peneliti dengan wali kelas IV terkait dengan kemampuan pemahaman siswa yang berkategori tinggi, sedang dan rendah. Menurut Bapak. Saepul Akbar, Berikut hasil siswa dan siswi yang terpilih untuk dijadikan semple kegiatan wawancara pada wali kelas pada tanggal 20-25 september 2022, sebagai berikut:

No	Tingkat Kemampuan Yang Dimiliki	Nama Siswa
1	Tinggi	MF
		R. AK
2	Sedang	GM
		GFM
3	Rendah	AH
		RR

a. Kategori MF dan R.AK

Sudah dapat dikatakan mampu dalam memahami konsep pada pembelajaran dan dalam keterampilan berhitung siswa sudah dapat dikatakan mampu menguasai materi sebelum maupun sesudahnya pada pembelajaran matematika materi FPB dan KPK, namun melainkan siswa R.AK masih keliru dalam menjumlahkan atau menjabarkan materi sebelumnya seperti pada perkalian dan pembagian, Sikap di dalam proses pembelajaran berlangsung M.F mampu menyimak dan mampu menjadi pendengar yang baik serta fokus sehingga siswa ketika di berikan pertanyaan mampu menjawab dengan benar, dan siswa dapat dikatakan

aktif begitupun dengan siswa R.AK mampu aktif namun dalam proses pembelajaran terkadang kurang fokus akan tetapi kelebihanannya ketika diberikan pertanyaan mampu menjawab dengan benar walaupun keadaan adanya kurang konsentrasi ketika guru sedang menjelaskan materi. siswa tidak ada gangguan yang disebabkan dari fisik, kesehatan, pengindraan dan tidak ada gangguan dari faktor luar seperti orang tua (mendukung).

b. Kategori GM dan GFM

Siswa dapat dikatakan baik dalam memahami konsep pada pembelajaran dan pada keterampilan berhitung adanya rasa kurang percaya diri pada siswa GM seperti lebih melihat contekan terkait materi sebelumnya yaitu materi penjumlahan, perkalian dan pembagian dan adanya kesalahan ketika menanggapi soal oleh siswa GFM. Sikap siswa dalam proses pembelajaran berlangsung, siswa GM dapat dikatakan cukup mampu lebih banyak diam, kurangnya konsentrasi dan kurang aktif ketika guru sedang menjelaskan materi akan tetapi siswa GFM hampir sama dengan GM namun GFM lebih aktif, dan suka sibuk sendiri. siswa tidak ada gangguan yang disebabkan dari fisik, kesehatan, pengindraan dan tidak ada gangguan dari faktor luar seperti orang tua (mendukung).

c. Kategori AH dan RR

Siswa dapat dikatakan kurang dan cukup baik dalam memahami konsep pada pembelajaran dan pada keterampilan berhitung masih adanya bimbingan khusus sehingga dapat membantu siswa mampu menguasai materi sebelumnya pada perkalian dan pembagian, serta siswa RR adanya bimbingan khusus dalam membaca. Sikap siswa dalam proses pembelajaran adanya rasa kurang percaya diri, melamun, kurang konsentrasi lebih banyak diam, dan siswa RR mudah menangis ketika tidak bisa mengikuti pembelajaran, siswa juga dapat dikatakan jarang masuk sekolah tanpa adanya informasi ke wali kelas. Siswa dapat dikatakan tidak adanya gangguan dari fisik, kesehatan, dan pengindraan hanya saja pada siswa RR sedikit gagap ketika berbicara adanya penyebab faktor luar, orang tua AH mendukung dan orang tua RR kurang mendukung karena disebabkan kerja.

Berasarkan hasil yang di peroleh oleh siswa tentang kemampuan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran matematika materi FPB dan KPK di sekolah SDN Cidokom 03 dapat di katakan (Cukup). Hal ini terjadi di sebabkan karena faktor dari diri individu itu sendiri dan faktor eksternal seperti kurangnya dukungan

orang tua, sarana prasarana di sekolah belum sepenuhnya memadai, ada siswa yang belum memahami materi sebelumnya seperti pada operasi hitung perkalian dan pembagian, siswa masih keliru dalam cara menemukan bilangan FPB dan KPK, siswa masih menganggap pembelajaran matematika pembelajaran yang sulit, menakutkan, membosankan membingungkan, serta menyebabkan siswa kurang minat dalam pembelajaran matematika pada materi FPB dan KPK kelas IV di SDN Cidokom 03.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan tentang “Analisis Minat Belajar Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Materi FPB dan KPK Kelas IV di SDN Cidokom 03” dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep siswa kelas IV di SDN Cidokom 03, sebagian siswa sudah dapat memahami konsep matematika pada materi FPB dan KPK, sebagian siswa belum memahami materi sebelumnya seperti pada perkalian dan pembagian, hal ini terjadi karena:

1. Adanya kekeliruan dalam menentukan perpangkatan pada materi FPB dan KPK
2. Adanya siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran saat di dalam kelas sehingga adanya kurang minat dalam belajar matematika

3. Siswa menganggap matematika adalah pembelajaran yang sulit, membosankan dan menakutkan.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat di pengaruhi oleh faktor dari individu itu sendiri dan faktor luar seperti faktor intelegensi, kemauan dalam minat belajar, daya ingat dan konsentrasi siswa dan dari lingkungan sekolah (kurangnya pengembangan pada pembelajaran) maupun lingkungan keluarga (adanya kurang dukungan).

Mengenai hal tersebut, dapat di buktikan dari hasil uji distribusi frekuensi menunjukkan skor nilai rata-rata 64,40% dengan kategori (Sedang), dan nilai skor perindikator (*Translation*) perubahan atau penerjemahan mencapai 7,51% (kategori tinggi), indikator (*Interpretation*) mencapai 6,54% (sedang), dan indikator (*Eksrapolasi*) 2,00% (rendah). Sehingga secara keseluruhan pada kemampuan pemahaman konsep siswa mencapai nilai rata-rata 5,35% dengan kategori (Cukup).

REFERENSI

- Azhari, Marissa Yunita (2021) “Pemanfaatan Alat Peraga Dakota Untuk Memperkuat Pemahaman Konsep Matematika Siswa.” *Journal Lainlangsa At-Tafkir* 14, no. 1. 1.
- Arisyanto, Adi Reza, Savitri Wanabuliandari, and Nur Fajrie (2021) “Faktor-Faktor Hasil Pemahaman Konsep Matematis Dalam Pembelajaran Masa Pandemi

- Covid-19.” *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi* 8, no. 1.
- Fatimah (2009) *Fun Math Matematika Asyik Dengan Metode Pemodelan*. Bandung: PT. Mizan.
- Gazali, Rahmita Yuliana (2016) “Pembelajaran Matematika Yang Bermakna.” *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika* 02, no. 03.
- Hafriani (2021) “Mengembangkan Kemampuan Dasar Matematika Siswa Berdasarkan Nctm Melalui Tugas Terstruktur Dengan Menggunakan Ict (Developing The Basic Abilities of Mathematics Students Based on NCTM Through Structured Tasks Using ICT).” *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran* 22, no. 1.
- Herianingtyas, N. L. R., Edwita, E., & Yarmi, G. (2023). ANALISIS LITERASI SAINS SISWA SEKOLAH DASAR MENGGUNAKAN RASCH ANALYSIS MODEL (RAM). *JPGMI (Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Multazam)*, 9(2), 293-300.
- Kenedi, Ary Kiswanto (2018) “Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Sekolah Dasar Dalam Memecahkan Masalah Matematika.” *Jurnal Numeracy* 5, no. 2.
- Manik, F H, A Hartoyo, and R Ijuddin. (2010) “Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Trigonometri Berdasarkan Teori Bloom.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* ..., no. 1956: 1. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/46467/75676589124>.
- Mukhlis, S., & Herianingtyas, N. L. R. (2021). Peningkatan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V SDN Cililitan 02 melalui Problem Based Learning (PBL) berbasis Contextual Content. *DWIJA CENDEKLA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(1), 64-75.
- Mukhlis, S., & Herianingtyas, N. L. R. (2021). Implementasi Digital Game Play Learning (DGPL) di Sekolah Dasar. *PUCUK REBUNG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 17-29.
- P, Andi Achru (2019) “Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran” III, no. 36.
- Putri, Bela Bektu Amallia, Arifin Muslim, and Tri Yuliansyah Bintaro. (2019) “Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V Di Sd Negeri 4 Gumiwang [Factor Analysis of the Low Interest in Learning Mathematics for Fifth Grade Students at Public Elementary School 4 Gumiwang].” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 5, no. 2.
- Romlah, Medinda (2016) “Peningkatan Kemampuan Anak Melalui Kegiatan Bermain Sempoa.” *Jurnal Ilmiah Potensial* 1, no. 2.
- Rizki Nurhana Friantini, and Rahmat Winata (2008) Pendidikan, Jurnal, Matematika Indonesia, “Kamus Besar Bahasa Indonesia / Departemen Pendidikan Nasional.” *Gramedia pustaka utama* 4.
- Susanto, Ahmad (2013) *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Unaenah, Een, Miftah Nurul Annisa, Adinda Rahma Ishaq, Ade Wiliyah, Rifdal Fauziah, and Wulan Noviyanti (2020) “Analisis Pembelajaran FPB Dan

KPK Dengan Model Pohon Faktor
Dan Tabel Kelas IV Sekolah Dasar.”
Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial 2, no.
April: 75–86.

<https://core.ac.uk/download/pdf/327208759.pdf>.